

**PERGAULAN BEBAS DAN SEKS BEBAS DIKALANGAN REMAJA :  
TANTANGAN DAN SOLUSI**

**Siti Fitriyanti<sup>1</sup>, Hariwindu Asrini<sup>2</sup>**

Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1,2</sup>

[s.fitriyanti456@gmail.com](mailto:s.fitriyanti456@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji maraknya perilaku pergaulan bebas dan seks bebas di kalangan remaja menjadi tantangan serius yang berdampak pada aspek moral, psikologis, sosial, hingga prestasi akademik. Laporan pengabdian masyarakat ini disusun sebagai respon atas fenomena tersebut, khususnya di lingkungan SMAN 2 Kota Serang, dengan tujuan memberikan edukasi, meningkatkan kesadaran, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Permasalahan mitra yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai risiko pergaulan bebas serta lemahnya pengawasan lingkungan, sementara landasan teori mengacu pada pandangan Erikson, Santrock, dan Lickona terkait perkembangan psikososial dan pentingnya pendidikan karakter. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan seminar interaktif, diskusi kelompok, refleksi nilai, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 95% peserta merasa terbantu dalam memahami risiko pergaulan bebas dan termotivasi menjaga diri serta membangun pergaulan yang sehat. Program ini berhasil menumbuhkan antusiasme siswa, memfasilitasi diskusi terbuka, dan menghasilkan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Rekomendasi disampaikan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, orang tua, dan stakeholder sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter generasi muda.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas, Remaja, Pendidikan Karakter, Penyuluhan, Disiplin.

**PENDAHULUAN**

Kemampuan Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase penting dalam pembentukan identitas diri, karakter, dan kepribadian. Pada masa inilah terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat signifikan, yang turut memengaruhi pola pikir, perilaku, dan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Masa remaja juga merupakan masa transisi dari ketergantungan menuju kemandirian, yang menuntut adanya penguatan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu persoalan yang menjadi perhatian serius saat ini adalah meningkatnya kasus pergaulan bebas dan seks bebas di kalangan remaja. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke wilayah-wilayah pendidikan, termasuk di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal dengan guru serta siswa di SMAN 2 Kota Serang, ditemukan adanya kekhawatiran terhadap pola pergaulan remaja yang semakin terbuka tanpa disertai pemahaman yang cukup mengenai batasan etika, moral, dan risiko kesehatan. Kurangnya edukasi seksual yang sehat dan terbuka, pengaruh media sosial, serta lemahnya kontrol lingkungan menjadi faktor pemicu utama yang harus segera diatasi. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan di SMAN 2 Kota Serang sebagai upaya preventif dan edukatif untuk membekali para siswa dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang tepat dalam menghadapi tantangan pergaulan zaman sekarang. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga diri, membangun relasi yang sehat, serta memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, sekolah juga dituntut untuk menjadi pusat pembinaan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Untuk itu, keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan stakeholder seperti komite sekolah dan orang tua, menjadi penting dalam mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter remaja. Penguatan nilai disiplin dan tanggung jawab tidak cukup hanya melalui aturan atau sanksi, melainkan harus melalui pendekatan edukatif, komunikatif, dan kolaboratif yang menyentuh kesadaran siswa secara personal dan sosial.

Lebih lanjut, berdasarkan data dari berbagai lembaga perlindungan anak dan kesehatan masyarakat, terdapat peningkatan signifikan dalam kasus kehamilan remaja, penyebaran penyakit menular seksual, hingga perilaku menyimpang akibat minimnya pemahaman remaja terhadap bahaya pergaulan bebas. Kondisi ini semakin diperparah dengan gaya hidup modern yang cenderung permisif serta paparan konten digital yang tidak terkontrol, yang mempengaruhi pola pikir dan sikap remaja terhadap seksualitas dan hubungan sosial. Di lingkungan sekolah, khususnya di SMAN 2 Kota Serang, fenomena ini menjadi perhatian

karena berdampak langsung terhadap prestasi belajar, kedisiplinan, serta kondisi psikologis siswa. Sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, SMAN 2 Kota Serang merasa perlu untuk mengambil peran aktif dalam memberikan edukasi yang tepat kepada peserta didiknya. Kegiatan penyuluhan ini menjadi bagian dari bentuk kepedulian sekolah dalam mendorong kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga diri, memahami risiko dari pergaulan bebas, serta membangun pola pikir yang sehat dan bertanggung jawab terhadap masa depan mereka. Dengan mengedepankan pendekatan dialogis dan partisipatif, diharapkan kegiatan ini mampu menciptakan ruang diskusi yang terbuka serta mendorong perubahan perilaku secara konstruktif di kalangan remaja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata di lapangan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa dalam memahami pentingnya edukasi mengenai seks bebas dan pergaulan bebas, serta mendorong keterlibatan aktif guru dan stakeholder dalam proses pembinaan karakter. SMAN 2 Kota Serang dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu sekolah negeri yang cukup representatif dan memiliki komitmen terhadap pengembangan karakter peserta didik, namun juga menghadapi tantangan dalam aspek kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih belum menunjukkan kesadaran yang memadai terhadap pentingnya mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam berbagai aktivitas belajar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi transformasi nilai di kalangan siswa, dari sekadar mengikuti aturan secara mekanis menjadi pemahaman yang mendalam tentang makna dan pentingnya mengetahui dampak dari pergaulan bebas dan seks bebas. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi model sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu SMAN 2 Kota Serang, berkaitan erat dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap perilaku pergaulan bebas di kalangan siswa yang berpotensi mengarah pada tindakan seks bebas. Berdasarkan hasil diskusi bersama pihak sekolah, guru BK, serta pengamatan terhadap dinamika sosial siswa, ditemukan beberapa indikasi seperti menurunnya kedisiplinan, meningkatnya penggunaan media sosial secara tidak bijak, serta adanya siswa yang terlibat dalam hubungan pertemanan yang tidak sehat. Pihak sekolah menyadari bahwa banyak siswa masih kurang mendapatkan pemahaman mendalam

mengenai batasan dalam pergaulan, pentingnya menjaga diri, serta dampak jangka panjang dari perilaku seksual yang menyimpang. Selain itu, masih minimnya pendekatan edukatif yang mampu menjangkau remaja dengan bahasa yang sesuai dan kontekstual menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyadaran dan pembinaan karakter siswa. Guru dan tenaga pendidik pun mengakui perlunya dukungan eksternal, seperti penyuluhan dari pihak akademisi atau praktisi, agar siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas dan objektif terkait tantangan remaja masa kini. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena tidak semua siswa terbuka untuk berdiskusi mengenai isu-isu sensitif seperti seksualitas dan pergaulan, sehingga dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat, interaktif, dan partisipatif.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi indikator bahwa siswa membutuhkan dukungan dalam bentuk edukasi karakter yang lebih konkret, menyentuh aspek emosional dan kognitif mereka, serta disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan resiko dari pergaulan bebas dan seks bebas. Meningkatkan kemampuan praktis guru dan siswa dalam hal motivasi untuk disiplin dan bertanggungjawab. Pengetahuan secara menyeluruh tentang pengetahuan resiko dari pergaulan bebas dan seks bebas di masa yang akan datang.

## **LANDASAN TEORI**

Remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh pencarian identitas diri, dorongan emosi yang kuat, serta keinginan untuk diakui dalam lingkungan sosialnya. Erikson (1968) dalam teorinya tentang tahapan perkembangan psikososial menyebutkan bahwa remaja berada pada tahap *identity vs. role confusion*, di mana mereka berusaha menemukan jati diri dan rentan terhadap kebingungan peran apabila tidak mendapatkan bimbingan yang tepat. Dalam konteks ini, remaja seringkali mencari pengakuan melalui pergaulan dengan teman sebaya, yang jika tidak dibarengi dengan nilai dan kontrol diri yang baik, dapat mengarah pada perilaku menyimpang, termasuk pergaulan bebas dan seks bebas. Menurut Santrock (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif, pengaruh media, serta lemahnya kontrol sosial dari lingkungan keluarga dan sekolah. Fenomena ini diperkuat oleh pendapat Sarwono (2012) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang pada remaja seringkali muncul karena ketidakseimbangan antara perkembangan biologis dan ketidaksiapan psikososial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi

edukatif berupa penyuluhan untuk memberikan informasi, membentuk sikap kritis, serta membangun kesadaran remaja terhadap risiko pergaulan bebas dan pentingnya menjaga integritas diri. Penyuluhan ini juga sejalan dengan pendekatan preventif dalam pendidikan karakter, di mana sekolah menjadi salah satu agen utama dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku positif pada peserta didik (Lickona, 1991).

Landasan teori ini menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa di SMAN 2 Kota Serang. Nilai-nilai yang terkandung dalam teori tersebut diimplementasikan dalam bentuk pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif selama kegiatan berlangsung. Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, tim pelaksana telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif serupa yang menasar kalangan remaja dan pelajar. Salah satu kegiatan terdahulu yang relevan adalah penyuluhan bertema "*Bahaya Narkoba dan Kenakalan Remaja*" yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Serang pada tahun sebelumnya. Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga pola pergaulan yang sehat dan menjauhi lingkungan yang berisiko tinggi terhadap penyimpangan perilaku. Selain itu, pada semester lalu juga telah dilaksanakan program "*Pendidikan Karakter dan Penguatan Nilai Moral di Kalangan Pelajar*" di beberapa sekolah menengah di wilayah Kota Serang, yang mengangkat topik-topik penting seperti etika bergaul, pengendalian diri, serta pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Kedua kegiatan tersebut mendapatkan tanggapan positif dari siswa, guru, dan pihak sekolah karena dikemas secara komunikatif dan interaktif. Keberhasilan kegiatan-kegiatan sebelumnya menjadi landasan dan motivasi kuat untuk menyelenggarakan penyuluhan dengan tema yang lebih spesifik, yaitu mengenai pergaulan bebas dan seks bebas yang kini menjadi persoalan krusial di kalangan remaja. Dengan pengalaman tersebut, tim pelaksana semakin siap untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi rujukan penting bahwa intervensi yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam konteks pengabdian di SMAN 2 Kota Serang, pendekatan serupa digunakan dengan menyesuaikan materi dan metode agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di tingkat SMA. Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian tersebut, program ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari kesinambungan upaya akademik dan sosial untuk memperkuat pendidikan karakter di satuan pendidikan formal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah, khususnya siswa sebagai subjek utama. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu: (1) Tahap Persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, perumusan materi, penyusunan jadwal, serta pembentukan tim fasilitator; (2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan, yang terdiri atas kegiatan sosialisasi, seminar interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), simulasi kasus, serta refleksi nilai melalui permainan edukatif. Materi disampaikan dengan pendekatan tematik yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti pentingnya kedisiplinan dalam mencapai cita-cita, serta bagaimana tanggung jawab membentuk reputasi dan masa depan seseorang; (3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk mengukur persepsi siswa terhadap kegiatan, serta menyusun rekomendasi program lanjutan yang bisa diadopsi oleh guru dan sekolah secara mandiri.

Selama pelaksanaan, fasilitator menggunakan teknik komunikasi dua arah untuk membangun keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mendiskusikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Guru juga dilibatkan sebagai pendamping dan penguat materi, sehingga program tidak hanya berhenti sebagai kegiatan sekali jalan, melainkan memiliki keberlanjutan dalam pembinaan siswa di kelas. Selain itu, keterlibatan stakeholder sekolah—seperti komite dan orang tua siswa—dimaksimalkan melalui forum singkat untuk menyampaikan dukungan moral dan penguatan nilai karakter di rumah. Metode ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan positif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 2 Kota Serang, selama satu hari penuh dengan alokasi waktu 8 jam tatap muka. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam satu rangkaian padat namun efektif.

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan dengan tema “*Pergaulan Bebas dan Seks Bebas di Kalangan Remaja: Tantangan dan Solusi*” telah dilaksanakan dengan lancar pada hari Senin, 3 Juni 2025, bertempat di aula utama SMAN 2 Kota Serang. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 30 siswa dari perwakilan organisasi, serta didampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan beberapa guru wali kelas. Penyuluhan dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan, yang menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap kegiatan edukatif semacam ini. Narasumber yang dihadirkan berasal dari kalangan guru, yang secara komprehensif membawakan materi mengenai pengertian pergaulan bebas, penyebab, dampak sosial dan psikologis, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh remaja.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan antusiasme tinggi, yang terlihat dari aktifnya mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa siswa menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka terhadap fenomena pergaulan bebas di lingkungan sekitar, yang kemudian ditanggapi dengan penjelasan ilmiah dan pendekatan yang bijak oleh pemateri. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media presentasi, edukatif, dan ilustrasi kasus yang menarik, sehingga mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, siswa juga diminta mengisi lembar refleksi pribadi dan komitmen untuk menjaga pergaulan yang sehat, sebagai bentuk internalisasi nilai moral yang disampaikan dalam penyuluhan.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan tertib, aman, dan penuh makna. Pihak sekolah menyambut baik hasil penyuluhan dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan tema-tema relevan lainnya. Evaluasi dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih paham dan termotivasi untuk menjaga diri serta lebih selektif dalam membangun pergaulan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi perubahan sikap dan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya menjaga nilai, etika, dan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa produk edukatif, seperti poster nilai-nilai karakter buatan siswa, slogan motivasi yang ditempel di lingkungan kelas, serta video kampanye singkat tentang pentingnya disiplin dalam meraih masa depan yang cerah. Produk-produk tersebut bukan hanya menjadi hasil dari proses belajar, tetapi juga sarana kampanye internal yang memperkuat pesan kegiatan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Contoh Ilustrasi Dampak Pergaulan Bebas dan Seks Bebas

Kegiatan ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif melalui instrumen angket dan observasi partisipatif. Hasil angket menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas terhadap penyampaian materi, metode pelaksanaan, dan relevansi kegiatan. Sebanyak 92% peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman disiplin dan tanggungjawab.

Dari sisi kualitas pelaksanaan, tim pelaksana mencatat adanya keterbatasan waktu untuk proses pendampingan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan daring melalui komunitas online dirancang untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Selain itu, peserta menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala, dan dengan melibatkan lebih banyak siswa khusus di SMAN 2 Kota Serang dan sekitar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas dan seks bebas merupakan persoalan serius yang mengancam perkembangan remaja, khususnya dalam aspek moral, psikologis, dan sosial. Melalui kegiatan ini, para siswa SMAN 2 Kota Serang mendapatkan wawasan baru yang mendalam mengenai bentuk-bentuk pergaulan bebas, faktor penyebabnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan.

Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil menjangkau kesadaran mereka serta membangun pemahaman yang lebih kuat tentang pentingnya menjaga diri, memilih lingkungan yang sehat, dan membangun pergaulan yang positif.

Berdasarkan kesimpulan di atas direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dengan variasi tema yang tetap relevan dengan kebutuhan remaja, seperti pendidikan karakter, kesehatan mental, dan literasi digital. Selain itu, sekolah diharapkan dapat membentuk tim khusus atau kelompok diskusi siswa sebagai wadah konseling dan edukasi lanjutan. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang aman dan kondusif, agar remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berkarakter kuat, serta siap menghadapi tantangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Situmorang, R. P. (2018). *Pendidikan seks remaja di era digital*. Yogyakarta: Pustaka Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Pelajar.